

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu database laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur yang kepemilikan manajerial sahamnya terdaftar dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 , memiliki data lengkap *debt to equity ratio* (DER), *longterm debt equity ratio* (LDE), dan *dividend payout ratio* (DPR).

D. Variabel Penelitian

1) Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price book value (PBV)* seperti penelitian yang dilakukan oleh Brigham dan Gapenski, (1999). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Gapenski, 1999). *Price to book value* merupakan perbandingan antara harga per lembar saham perusahaan dengan nilai buku per lembar saham perusahaan. Nilai buku perlembar saham merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham beredar. Sedangkan harga pasar saham merupakan harga saham penutupan akhir bulan maret setiap perusahaan. *price to book value (PBV)* pada penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

2) Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Struktur Modal

Proksi yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) seperti penelitian Abor dan Biekpe (2006) yang melakukan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* (DER) pada penelitian ini di hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\Sigma Debt}{\Sigma Equity}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan yang diambil dari data laporan keuangan setiap perusahaan. Berdasarkan penelitian Sartono (2010) untuk mengukur kepemilikan manajerial digunakan rumus sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\Sigma \text{saham beredar}} \times 100$$

3) Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kebijakan Utang

Kebijakan utang diukur menggunakan proksi *longterm debt equity ratio* (LDE) seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Bhatala *et al.* (1994) dengan melakukan perbandingan antara total utang jangka panjang dengan total ekuitas. *Longterm debt equity ratio* (LDE) dalam penelitian ini di hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDE} = \frac{\sum \text{Longterm Debt}}{\sum \text{Equity}}$$

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen diukur menggunakan proksi *dividend payout ratio* (DPR) seperti digunakan dalam penelitian Sudana (2011) dengan melakukan perbandingan antara pembayaran dividen per lembar saham dengan total pendapatan setelah pajak yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Earnings after tax}}$$

E. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang ada di dalam penelitian menggunakan rerata (*mean*), nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini akan diuji menggunakan metode analisis jalur. Analisis jalur merupakan teknik analisis statistika yang dikembangkan dari model regresi berganda. Sebelum melakukan analisis jalur maka diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model tersebut terbebas dari masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa residual yang akan di regresi berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha 5% atau 0,05.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi biasanya menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 3) Jika $d_u < d < (4 - d_u)$, berarti tidak dapat autokorelasi.
- 4) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Data dikatakan tidak terkena multikolinieritas apabila nilai dari *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 .

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji

park dan uji *glejser*. Uji *park* dilakukan dengan cara menstransformasikan data menjadi logaritma natural, kemudian diregresikan. Sedangkan untuk uji *glejser* dilakukan dengan meregresi variabel independen dengan *absolute residual* terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha 5% atau 0,05 maka data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas.

F. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program SPSS, karena penelitian ini menguji pola hubungan langsung dan tidak langsung (Sarwono,2007). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 24. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda untuk melihat apakah terdapat hubungan kausalitas antar variabel. Analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel dependen tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Retherford, 1993).

Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan secara langsung antar variable X_1 dan X_2 terhadap Y dan juga hubungan secara tidak langsung antara variable X_1 dan X_2 terhadap Y yang di pengaruhi variable X_3 dan X_4 (Nazaruddin dan Agus, 2015). Dalam analisis jalur terdapat dua variabel yang memiliki peran ganda

yaitu sebagai variabel independen dalam suatu hubungan dan juga sebagai variabel pada hubungan yang lain. Dalam menganalisis masalah penelitian dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) maka dapat diturunkan rumus regresi sebagai berikut :

Rumus regresi untuk menguji hipotesis yang menjelaskan hubungan langsung dan tidak langsung antara struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan utang dan kebijakan dividen adalah sebagai berikut :

Model 1 :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 \text{DER} + e \dots\dots\dots (\text{Model 1a})$$

$$\text{LDE} = \alpha + \beta_2 \text{DER} + e \dots\dots\dots (\text{Model 1b})$$

$$\text{DPR} = \alpha + \beta_3 \text{DER} + e \dots\dots\dots (\text{Model 1c})$$

$$Y_1 = \alpha + \beta_4 \text{DER} + \beta_5 \text{LDE} + \beta_6 \text{DPR} + e \dots\dots (\text{Model 1d})$$

Keterangan :

- Y₁ : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- LDE : Kebijakan Utang
- DPR : Kebijakan Dividen
- DER : Struktur Modal
- β_{1, 2, 3, 4, 5, 6} : koefisien variabel independen
- e : Error

Model 2 :

$$Y_2 = \alpha + \beta_7 \text{KM} + e \dots\dots\dots (\text{Model 2a})$$

$$\text{LDE} = \alpha + \beta_8 \text{KM} + e \dots\dots\dots (\text{Model 2b})$$

$$\text{DPR} = \alpha + \beta_9 \text{KM} + e \dots\dots\dots (\text{Model 2c})$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_{10} \text{KM} + \beta_{11} \text{DPR} + \beta_{12} \text{LDE} + e \dots\dots (\text{Model 2d})$$

Keterangan :

- Y₂ : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- LDE : Kebijakan Utang
- DPR : Kebijakan Dividen
- KM : Kepemilikan Manajerial
- β_{7, 8, 9, 10, 11, 12} : koefisien variabel independen
- e : Error

G. Analisis Regresi

1. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil uji F dilihat pada tabel ANOVA, jika nilai sig < 0,05 atau 5%, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (adjusted R²)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan perubahan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dilihat dari nilai adjusted R² dan untuk menginterpretasikan seberapa besarnya nilai koefisien determinasi, harus diubah kedalam bentuk persentase (Ghozali, 2006). Kemudian variabel lain yang tidak ada didalam model penelitian menjelaskan sisanya.

3. Uji *t*

Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2006). Jika nilai signifikansi < alpha 5 % atau 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai signifikansi > 5%

atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.